

PEMBELAJARAN LAGU-LAGU WAJIB NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERNYANYI BAGI PESERTA DIDIK KELAS X TAHUN AJARAN 2019/2020 DI SMA N 6 JENEPONTO

LEARNING COMPULSORY NATIONAL SONGS TO IMPROVE SINGING SKILLS FOR CLASS X STUDENTS FOR THE 2019/2020 SCHOOL YEAR AT SMA NEGERI 6 JENEPONTO

Rahayu Andira, Sukasman, Andi Padalia

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : deraayu776@gmail.com

ABSTRAK

Rahayu Andira, 2020. **Pembelajaran Lagu-Lagu Wajib Nasional untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Bernyanyi bagi Peserta Didik kelas X tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 6 Jeneponto.** Skripsi.Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran lagu-lagu wajib nasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran lagu-lagu wajib nasional bagi peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Jeneponto (2) Bagaimana peningkatan kemampuan keterampilan siswa dalam pembelajaran lagu-lagu wajib nasional kelas X di SMA Negeri 6 Jeneponto? Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dari Bulan Juli dengan Agustus 2020. Penelitian ini terdiri atas dua siklus disesuaikan dengan materi yang sedang berjalan di sekolah. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, tes evaluasi siswa dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu wajib nasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran lagu-lagu wajib nasional kini dapat diterima dengan baik. Ini terlihat dari siswa yang awalnya kurang mengetahui lagu-lagu wajib nasional akhirnya bisa mengetahui dan menyanyikan lagu wajib nasional dengan baik dan benar. Disamping itu siswa menjadi lebih aktif, antusias dan tertarik mengikuti proses pembelajaran ini dimana siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta mampu meningkatkan tanggung jawab individu maupun kelompok. Adapun hasil tes evaluasi pembelajaran lagu wajib nasional sebagai berikut. Rata-rata nilai siswa adalah, 67,7 di siklus I, 78,5 di siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu 70. Data ketuntasan nilai siswa secara berturut-turut adalah 60% pada siklus I dan pada siklus II 91,5%. Data-data di atas ditafsirkan dengan rentang kualitatif menunjukkan kategori cukup di kondisi siklus I, sangat baik di siklus II. Berdasarkan data-data di atas dapat menunjukkan Pembelajaran Lagu-lagu Wajib Nasional pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Jeneponto dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bernyanyi siswa dengan benar.

Kata Kunci : Lagu-lagu wajib nasional, Keterampilan Bernyanyi

ABSTRACT

Rahayu Andira, 2020. *Learning Compulsory National Songs to Improve Singing Skills for Class X Students for the 2019/2020 school year at SMA Negeri 6 Jeneponto. Thesis. Faculty of Art and Design, State University of Makassar. The problem behind this research is the lack of students' ability in learning national compulsory songs. The formulation of the problem in this research are (1) How is the process of learning compulsory national songs for class X students at SMA Negeri 6 Jeneponto (2) How is the student's skill ability in learning compulsory national songs class X at SMA Negeri 6 Jeneponto? This research was a Classroom Action Research which took place from July to August 2020. This study consisted of two cycles adjusted to the material that was running in school. Data collection techniques were obtained using observation, student evaluation tests and documentation. Observation is used to collect data about the improvement of the ability to sing national obligatory songs. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicate that learning national compulsory songs is now well accepted. This can be seen from students who initially did not know the national compulsory songs that were finally able to know and sing the national compulsory songs properly. In addition, students become more active, enthusiastic and interested in following this learning process where students are able to work together with group members and are able to increase individual and group responsibilities. The results of the national compulsory song learning evaluation test are as follows. The students' mean score was, 67.7 in cycle I, 78.5 in cycle II. The criterion for the success of this study is if at least 80% of students reach the KKM score of 70. The completeness data of the students' scores were 60% in the first cycle and 91.5% in the second cycle. The data above is interpreted with a qualitative range indicating that the category is in sufficient condition in cycle I, very well in cycle II. Based on the data above, it can show that learning compulsory national songs for class X students at SMA Negeri 6 Jeneponto can improve the students' singing skills correctly.*

Keywords: National obligatory songs, singing skills

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif. Menurut Ardan Sirodjuddin (Asmani, 2010: 22), guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Guru harus senantiasa didorong untuk mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk mencapai tingkat kualitas tertentu. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan seni budaya adalah bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, khususnya dalam mengapresiasi karya seni musik yang meliputi alat musik dan bunyi-bunyian (suara) karena para siswa sebagai generasi penerus mempunyai peranan penting dalam melestarikan seni musik tersebut. Menyadari besarnya manfaat pembelajaran seni maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak

membosankan. Lagu wajib nasional juga merupakan salah satu produk atau hasil karya cipta budaya masyarakat Indonesia dibidang musik telah menyatu dengan jiwa masyarakat Indonesia memiliki fungsi yang kompleks dalam aktivitas budaya masyarakat sebagai salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia. (Ekawarna, 2012).

Lagu wajib nasional adalah lagu berbahasa Indonesia yang syairnya berisi aspek kehidupan bangsa Indonesia. Penciptaan lagu wajib nasional dilatarbelakangi masa perjuangan dan masa kemerdekaan bangsa Indonesia. Syair lagu wajib nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Lagu wajib nasional merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan dihargai. Untuk itu, semestinya menyanyikan lagu wajib nasional harus dilakukan dengan baik.

Aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menyanyi adalah kemampuan menyanyi itu sendiri yang mencakup ketepatan nada. Menyanyikan lagu wajib nasional dengan nada yang tepat akan memberikan kesan menghargai dan menghormati lagu wajib nasional itu sendiri. Selain itu, menyanyi dengan nada yang tepat adalah hal yang indah untuk didengar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni

Budaya untuk seni musik. Hasilnya beliau mengatakan bahwa untuk semester II ini memang tidak ada pembelajaran menyanyikan lagu lagu wajib nasional di kelas X. Namun ketika peneliti bertanya tentang kelas XI dan kelas XII yang pada standar isi kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar menyanyikan lagu wajib, guru tersebut mengatakan bahwa ia tidak mengajar Seni Budaya seni musik di kelas XI dan XII. Peneliti pun mencoba mewawancari beberapa peserta didik. Hasilnya mereka memang pernah mendapat pembelajaran menyanyikan lagu wajib nasional saat di kelas XII. Peneliti juga menanyakan bagaimana pembelajaran bernyanyi yang pernah mereka dapat. Dari keterangan beberapa peserta didik, pembelajaran menyanyikan lagu wajib nasional dilaksanakan hanya sekedar menyanyi biasa. Peserta didik tidak dibekali ilmu dan praktek tentang nada-nada. Inilah yang menyebabkan kemampuan menyanyi siswa rendah, terutama dalam hal ketepatan nada.

Sesuai observasi awal di Kelas X SMA Negeri 6 Jeneponto, penulis mendapatkan bahwa dalam pembelajaran menyanyikan lagu wajib nasional sebagian besar siswa kurang mampu untuk menyanyikannya dengan benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang lagu lagu wajib nasional. Mereka lebih mengenal lagu-lagu populer bahkan lagu manca negara dibandingkan dengan lagu wajib nasional, ini akibat dari semakin populernya budaya modern. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mengenal

lagu wajib nasional seperti kurangnya minat siswa untuk mempelajari lagu-lagu tersebut, ditambah dengan minimnya waktu belajar di sekolah. Pada saat observasi, Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pertanyaan mengenai musik dimana kebanyakan siswa yang kurang mengetahui tentang musik salah satunya dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Kebanyakan siswa yang kurang bisa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, adapun siswa yang lebih mengetahui lagu-lagu modern daripada lagu-lagu wajib nasional yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan proses pembelajaran lagu-lagu wajib nasional bagi peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Jeneponto, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian

bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistika sederhana. Tujuan menganalisis data secara kuantitatif yaitu untuk mengetahui persentase keberhasilan unjuk kerja siswa dan peningkatan kemampuan pengetahuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa hasil persentase penilaian unjuk kerja kemampuan menyanyi siswa.

B. Desain Penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti :

- a) Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
- b) Membuat dan melengkapi alat peraga
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa, aktifitas guru dan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu:

- 1) Terlebih dahulu guru menyiapkan alat dan bahan
- 2) Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan

3) Tahap Pengamatan / Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang

difokuskan pada perilaku atau performa tertentu (Daryanto, 2011:79-80).

4) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi, mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Setelah mengkaji hasil belajar siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, ketercapaian indikator maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih optimal.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Proses pelatihan pada ekstrakurikuler yaitu suatu proses dimana siswa ingin mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan kegiatan.
2. Upaya peningkatan yaitu suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan suatu masalah, dari proses yang paling rendah menjadi lebih bagus untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah SMA Negeri 6 Jeneponto yang beralamat di Jln. Pahlawan kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. Alasan peneliti memilih anak-anak tersebut sebagai subjek penelitian di dasarkan pada hasil observasi dan interview peneliti dengan guru bahwa siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa bosan dalam pembelajaran hal ini disebabkan guru jarang menggunakan media pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui unjuk kerja, observasi dan diskusi teman atau kolabolator. Observasi dipergunakan sebagai tehnik mengumpulkan data pembelajaran siswa. Diskusi antar guru, teman atau kolabolator untuk refleksi hasil siklus I penelitian tindakan kelas. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi : Menggunakan lembar observasi untuk mengukur peningkatan dalam pembelajaran.
- 2) Dokumentasi : Tehnik dokumentasi ini berupa, foto kegiatan dan media pembelajaran. Tehnik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto yang mengenai hasil pembelajaran. dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan buku - buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 1997: 187). Data berupa dokumen, bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. peneliti harus memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77). Maka dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada arsip atau dokumen yang ada di sekolah. Adapun instrument yang digunakan adalah perekam video, tujuan dilakukannya perekam untuk memperjelas berbagai situasi dan kondisi yang ada saat observasi dilakukan, berguna juga untuk meningkatkan peneliti tentang situasi yang sedang diteliti.

- 3) Tes : Alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi awal di Kelas X SMA Negeri 6 Jeneponto, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran menyanyikan lagu-lagu wajib nasional sebagian besar siswa kurang mampu untuk menyanyikannya dengan benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang lagu-lagu wajib nasional. Mereka lebih mengenal lagu-lagu populer bahkan lagu manca negara dibandingkan dengan lagu wajib nasional, ini akibat dari semakin populernya budaya modern. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mengenal lagu wajib nasional seperti kurangnya minat siswa untuk mempelajari lagu-lagu tersebut, ditambah dengan minimnya waktu belajar di sekolah.

Pada saat observasi, Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pertanyaan mengenai musik dimana kebanyakan siswa yang kurang mengetahui tentang musik salah satunya dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Kebanyakan siswa yang kurang bisa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, adapun siswa yang lebih mengetahui lagu-lagu modern daripada lagu-lagu wajib nasional yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020, pelaksanaan siklus I direncanakan satu kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit . Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut :

1) Perencanaan

Menyusun jadwal kegiatan, peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya mengenai pembelajaran penelitian tindakan kelas yakni dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2020 dengan materi pembelajaran not angka pada lagu wajib nasional. Selanjutnya peneliti dan guru menyiapkan RPP sesuai Kompetensi Dasar (KD) untuk pelajaran seni budaya tingkat SMA. Selanjutnya dari Kompetensi Dasar dikembangkan menjadi indikator-indikator.

Selanjutnya merancang media, peneliti dan guru merancang strategi atau sumber belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran lagu wajib nasional. Media atau alat bantu supaya siswa bisa menirukan apa yang diperagakan oleh guru maka disepakati dengan menggunakan video paduan suarasebagai media yang dapat membantu proses pembelajaran tersebut. Dari hasil diskusi, ditentukan evaluasi yang digunakan adalah tes unjuk kerja yakni praktek bernyanyi bersama. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengetahuan siswa dalam menyanyikan lagu lagu wajib nasional dengan not angka. Berdasarkan rencana tindakan yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah berhasil atau belum. Apabila sudah berhasil maka siklus dihentikan. Jika belum sesuai harapan maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah: Nilai rata-rata kelas minimal 70 dan presentase Minimal 80% siswa memenuhi KKM yang ditentukan yakni 70.

2) Pelaksanaan

Penelitian siklus I ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Jeneponto. Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada rencana tindakan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Juli 2020 satu kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit materi pembelajaran not angka lagu wajib nasional. Pada pelaksanaan siklus I peneliti bertindak sebagai guru. Pertama guru menyiapkan RPP dan media untuk memulai pembelajaran hari ini.

a) Kegiatan Awal (15 Menit)

- (1) Guru mengucapkan salam serta mengajak siswa untuk berdo'a bersama.
- (2) Guru menanyakan kehadiran siswa.
- (3) Guru melakukan apresepsi dengan mengulang materi minggu lalu serta memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini agar siswa tahu materi apa yang akan diajarkan hari ini.

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

- (1) Guru menyiapkan proyektor untuk memutar video paduan suara yang menyanyikan lagu wajib nasional dan siswa memperhatikan video tersebut.
- (2) Guru menjelaskan materi pembelajaran not angka kepada seluruh siswa dan mempraktikkan didepan kelas.
- (3) Siswa bersama-sama membaca not angka dan menyanyikan satu persatu lagu wajib nasional yang
- (4) Guru membagi seluruh siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing anggota berjumlah 7 orang siswa dan

guru memberi tugas untuk belajar bersama dalam mempelajari lagu-lagu wajib nasional sesuai dengan not angka yang telah dibagikan. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk membaca not angka lagu wajib nasional dan diberi waktu 5 menit untuk berlatih mempersiapkan penampilannya. Setelah waktu habis secara bergantian kelompok memeragakan penampilan mereka di depan kelas.

- c) Kegiatan Penutup (15 Menit)
- (1) Guru menanggapi penampilan masing-masing kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran not angka lagu-lagu wajib nasional bagi siswa yang belum jelas.
 - (2) Guru mengecek keterampilan siswa yang sudah diajarkan dengan benyanyi dengan menggunakan dinamika lagu secara bersama-sama.
 - (3) Guru memberi penguatan tentang materi not angka lagu yang telah diajarkan hari ini dan guru memberi motivasi agar siswa belajar untuk materi selanjutnya.
 - (4) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Data yang dapat pada siklus I dihitung dengan menggunakan rumus:

a) Jumlah siswa yang tuntas = 21

b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 14

c) Rata-rata nilai siswa

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2370}{35}$$

$$= 67,8$$

Presentase ketuntasan belajar =

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{21 \times 100\%}{35} = 60 \%$$

4) Refleksi

Berdasarkan hasil nilai pada siklus I terlihat kemampuan siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dengan not angka, walaupun masih banyak siswa yang belum tuntas dan beberapa kendala-kendala yang harus diperbaiki dalam siklus I. Dari hasil evaluasi peserta didik, masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Peserta didik yang mencapai nilai KKM ada 21 siswa. Hasil nilai siklus I diketahui bahwa rata-rata kelas peningkatan keterampilan peserta didik pada kemampuan membaca not angka pada lagu wajib nasional memperoleh nilai 67,7% dan persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 60% dengan perolehan nilai tertinggi 75 dan perolehan nilai terendah 60.

b. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I penelitian diperbaiki dan dilanjutkan dengan mengulang pembelajaran pada tahap siklus II, Pelaksanaan siklus II direncanakan satu kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan persiapan sebagaimana yang dilakukan pada hasil refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan pada siklus II ini meliputi sebagai berikut: a) Menyiapkan partitur not angka lagu-lagu wajib nasional. b) Menyiapkan tes evaluasi siklus II yang sama. c) Siswa dan guru bersepakat memberi reward bagi kelompok yang mendapat nilai terbaik supaya termotivasi dengan pembelajaran yang di ajarkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II mengacu pada perencanaan siklus II dengan memerhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Hal ini diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Penelitian siklus II ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan di SMA Negeri 6 Jeneponto. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Juli 2020 satu kali pertemuan yakni waktu 2 x 45 menit materi menyanyikan lagu wajib nasional dengan membaca partitur not angka.

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II:

- a) Kegiatan Awal (15Menit)
 - (1) Guru mengucapkan salam dengan penuh semangat dan mengajak siswa untuk berdoa bersama kemudian menanyakan kabar dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - (2) Guru melakukan apresepsi dengan mengulang materi minggu lalu serta memberi motivasi yang lebih dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini agar siswa tahu materi apa yang akan diajarkan hari ini.
- b) Kegiatan Inti (60 Menit)
 - (1) Guru menyiapkan partitur lagu - lagu wajib nasional Hening Cipta, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, Syukur dan Hymne Guru. Kemudian guru menjelaskan cara membaca not angka pada partiture lagu wajib nasional supaya siswa lebih paham. Selanjutnya siswa bersama-sama menirukan membaca partitur not angka dan menyanyikan tiap-tiap bait yang telah diajarkan.
 - (2) Guru membagi seluruh siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing anggota berjumlah 7 orang siswa dan guru memberi tugas membaca dengan benar partitur not angka lagu wajib nasional. Disiklus II ini siswa lebih tanggap dan melaksanakan perintah guru dengan baik. Setiap kelompok

diberi waktu 10 menit untuk mempelajari not angka lagu wajib nasional dan diberi waktu 5 menit untuk berlatih mempersiapkan penampilannya. Setelah waktu habis secara bergantian kelompok memeragakan penampilan mereka didepan kelas dan guru membagikan lembar penilaian kepada masing-masing kelompok untuk menilai kelompok lain.

- (3) Guru menanggapi penampilan masing-masing kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi lagu-lagu wajib nasional.

c) Kegiatan Penutup (15 Menit)

- (1) Guru mengecek keterampilan siswa yang sudah diajarkan dengan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional secara bersamaan.
- (2) Guru memberi penguatan tentang materi lagu-lagu wajib nasional yang telah diajarkan hari ini.
- (3) Guru memberi reward ke kelompok yang mendapatkan nilai terbaik.
- (4) Terakhir guru memberi motivasi

agar siswa belajar untuk materi berikutnya dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama.

3) Pengamatan

Data yang dapat pada siklus II dihitung dengan menggunakan rumus:

- a) Jumlah siswa yang tuntas = 32
- b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 3
- c) Rata-rata nilai siswa

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{2745}{35} = 78,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{jumlahtsiswa}} \\ &= \frac{32 \times 100\%}{35} = 91,5\%\end{aligned}$$

4) Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, nilai rata – rata kelas. Pada siklus I sebesar 67,7 menjadi 78,5 pada siklus II. Adapun alasan keberhasilan yang didapat pada siklus II sebagai berikut : a) Pada siklus II peneliti telah menerapkan pembelajaran lagu wajib nasional dengan maksimal dan lebih bersemangat dalam menyampaikan motivasi belajar sehingga siswa termotivasi dan lebih paham akan materi yang diajarkan. b) Dengan memberikan reward kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik, hal tersebut membuat siswa menjadi paham dan mengerti lagu-lagu wajib nasional dan lebih bersemangat pada saat unjuk kerja sehingga hasil presentase belajar siswa meningkat. Dari hasil evaluasi siswa meningkat dengan demikian siklus II dikatakan berhasil.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas tentang lagu-lagu wajib nasional, pembelajaran seni budaya dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan setiap

siklus. Pada siklus I pembelajaran yang dilaksanakan mengalami kendala. Siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran siklus I. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa lebih bersemangat dan aktif dalam kelas. Dari data yang telah penulis himpun di SMA Negeri 6 Jeneponto, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru ternyata hasil yang diperoleh adalah proses pembelajaran lagu-lagu wajib nasional di kelas X SMA Negeri 6 Jeneponto ini berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang minim, keterbatasan tenaga pengajar, dan singkatnya rentang waktu pertemuan yang diberikan sekolah tidak menjadi penghalang bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Peningkatan persentase keberhasilan siswa pada setiap siklus tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing. Pada setiap pertemuan baik siklus I dan II, Guru memang tidak memberikan bimbingan dengan porsi yang cukup besar pada siswa yang berkesulitan membaca notasi atau masih menyanyi dengan fals saat diberi kesempatan berlatih bersama kelompok. Pemberian bimbingan dan dorongan ditekankan guru pada saat melakukan kegiatan penilaian unjuk kerja siswa. Guru banyak meminta siswa yang masih kesulitan membaca notasi atau menyanyi dengan fals untuk mengulangi nyanyiannya.

Sesuai dengan analisis data ditemukan bahwa hasil tes peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu pada siklus I mengalami dengan rata-rata 67,7 dengan ketuntasan belajar 60% yang menunjukkan persentase ketuntasan belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya sehingga rata-ratanya menjadi 78,5 dengan ketuntasan belajar 91,5%. Pada siklus II mencapai ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80%. Pada siklus I peserta didik yang dinyatakan tuntas hasil belajarnya sebanyak 21 siswa, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 32 siswa.

Proses pembelajaran lagu-lagu wajib nasional dan peningkatan kemampuan keterampilan bernyanyi siswa kelas X di SMAN 6 Jeneponto dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap membimbing peserta didik agar dapat belajar dan bekerja sama dengan sesamanya. Materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Dengan demikian, pembelajaran lagu-lagu wajib nasional dan peningkatan kemampuan keterampilan bernyanyi

pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Jenepono telah terbukti berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*.Jogjakarta: DIVA Press.
- Arikunto, S ,1986. 62. *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: Rajawali
- , 1986. 77 *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: Rajawali
- . 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Daryanto. 2011 . *Manajemen pemasaran*. Sari Kuliah. Bandung. Satu Nusa
- Depdiknas .2003.*Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djohan, 2008. Psikologi Musik. Cetakan III. Yogyakarta:best publisher.
- Ekawama, 2012.*Penelitian Tindakan Kelas 2*. FKIP Universitas Jambi
- Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang:Ya3
- Hamalik, Oemar., (2009), *Proses Belajar Mengajar*, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta
- ,. 2013. *Proses Belajar Mengajar n.*(Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Kimble dan Garmezy dalam Mustofa, (2011). *Belajar dan pembelajaran.*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011)
- Madyawati.(2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Margono, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Murtono Sri.Dkk. 2007.*Seni Budaya dan Keterampilan*. Bogor: Yudhistira.
- Pekerti, Widia. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka Pendidikan Nasional
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo, 2012

Sholehudin, 2016. *Manfaat kegiatan bernyanyi*. Bandung

Suyitno Amin. *Pembelajaran tutor sebaya*. Referensi: 21 Nopember 2014

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wisnu, 2019. *Fungsi lagu perjuangan indonesia*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada